

**EVALUASI KETERSEDIAAN DAN KETERPAKAIAN KOLEKSI
NASKAH KUNO TERHADAP PEMENUHAN INFORMASI
PERKULIAHAN MATA KULIAH FILOLOGI OLEH MAHASISWA
ILMU PERPUSTAKAAN FAKULTAS ADAB & HUMANIORA
UIN AR-RANIRY DI PEDIR MUSEUM**

SKRIPSI

Diajukan oleh :

RINI MAIRISA

NIM. 150503025

Mahasiswa Fakultas Adab & Humaniora

Prodi S1 Ilmu Perpustakaan



**FAKULTAS ADAB & HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2021 M/1442 H**

**EVALUASI KETERPAKAIAN DAN KETERSEDIAAN KOLEKSI
NASKAH KUNO TERHADAP PEMENUHAN INFORMASI
PERKULIAHAN MATA KULIAH FILOLOGI OLEH MAHASISWA S1
ILMU PERPUSTAKAAN FAKULTAS ADAB & HUMANIORA UIN AR-
RANIRY DI PEDIR MUSEUM**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu Beban
Studi Program Strata Satu (S1) Ilmu Perpustakaan**

Diajukan Oleh:

**RINI MAIRISA
NIM. 150503025**

**Mahasiswa Fakultas Adab & Humaniora
Prodi S1 Ilmu Perpustakaan**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



**Drs. Anwar Daud, M.Hum.
NIP. 196212311991011002**

Pembimbing II



**Nurul Rahmi, M.A
NIDN. 2031079202**

SKRIPSI

**Telah Diuji Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan
Lulus Serta Diterima Sebagai Tugas Akhir Penyelesaian
Program Strata Satu (S1) Ilmu Perpustakaan**

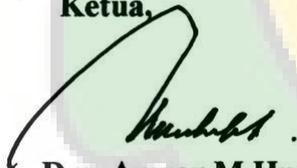
Pada Hari/Tanggal :

**Selasa, 5 Agustus 2021 M
26 Zulhijjah 1442 H**

Darussalam – Banda Aceh

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Ketua,



**Drs. Anwar, M. Hum.
NIP. 196212311991011002**

Sekretaris,



**Nurul Bahmi, MA
NIDN. 2031079202**

Penguji I



**Dr. Fauzi Ismail, M. Si
NIP. 196805111994021001**

Penguji II,



**Drs. Saifuddin A. Rasyid, M. LIS
NIP. 19600205000031001**

**Mengetahui Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Darussalam – Banda Aceh**



Dr. Fauzi Ismail, M. Si

NIP. 196805111994021001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

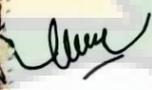
Nama : Rini Mairisa
NIM : 150503025
Jenjang : Strata Satu (S1)
Prodi : Ilmu Perpustakaan
JudulSkripsi : Evaluasi Ketersediaan dan Keterpakaian Koleksi Naskah Kuno Terhadap Pemenuhan Informasi Perkuliahan Mata Kuliah Filologi oleh Mahasiswa Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab & Humaniora UIN Ar-Raniry Di Pedir Museum

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah ini adalah hasil karya saya sendiri, dan jika ditemukan pelanggaran-pelanggaran akademik dalam penelitian ini, saya diberikan sanksi akademik sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku.

Dengan surat pernyataan ini saya buat untuk penggunaan sebagaimana semestinya

Banda Aceh, 4 Agustus 2021
Yang Menyatakan,




Rini Mairisa

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT, atas limpahan rahmat dan nikmat-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan sebuah skripsi yang berjudul **“Evaluasi Ketersediaan dan Keterpakaian Koleksi Naskah Kuno Terhadap Pemenuhan Informasi Perkuliahan Mata Kuliah Filologi oleh Mahasiswa Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab & Humaniora UIN Ar-Raniry Di Pedir Museum”**. Shalawat dan salam penulis hadiahkan baginda Nabi Muhammad SAW beserta sahabat yang telah menuntun umat manusia dari alam kegelapan ke alam yang berilmu pengetahuan.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan pada UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari banyak terdapat kesalahan baik dari segi penulisan maupun segi pengumpulan dan pengolahan data yang dilakukan. Namun demikian dalam menyelesaikan skripsi ini penulis selalu mendapatkan arahan dan bantuan dari dosen pembimbing.

Ucapan terimakasih saya kepada Ayahanda Syahril ibunda Nilawati. M yang telah membesarkan saya, memberikan didikan dan kasih sayang yang tak henti-hentinya kepada penulis. Terimakasih yang sebesar-besarnya penulis ucapkan kepada keluarga besar yang telah memberi semangat dan dukungan

kepada penulis untuk menyelesaikan tugas akhir. Terimakasih yang takterhingga kepada adik kesayangan saya Misri Zahrah dan Terimakasih yang sangat istimewa kepada keluarga Besar Bapak Buyung Basyir dan seluruh ahli family yang telah membantu memberi dukungan secara material dan moril.

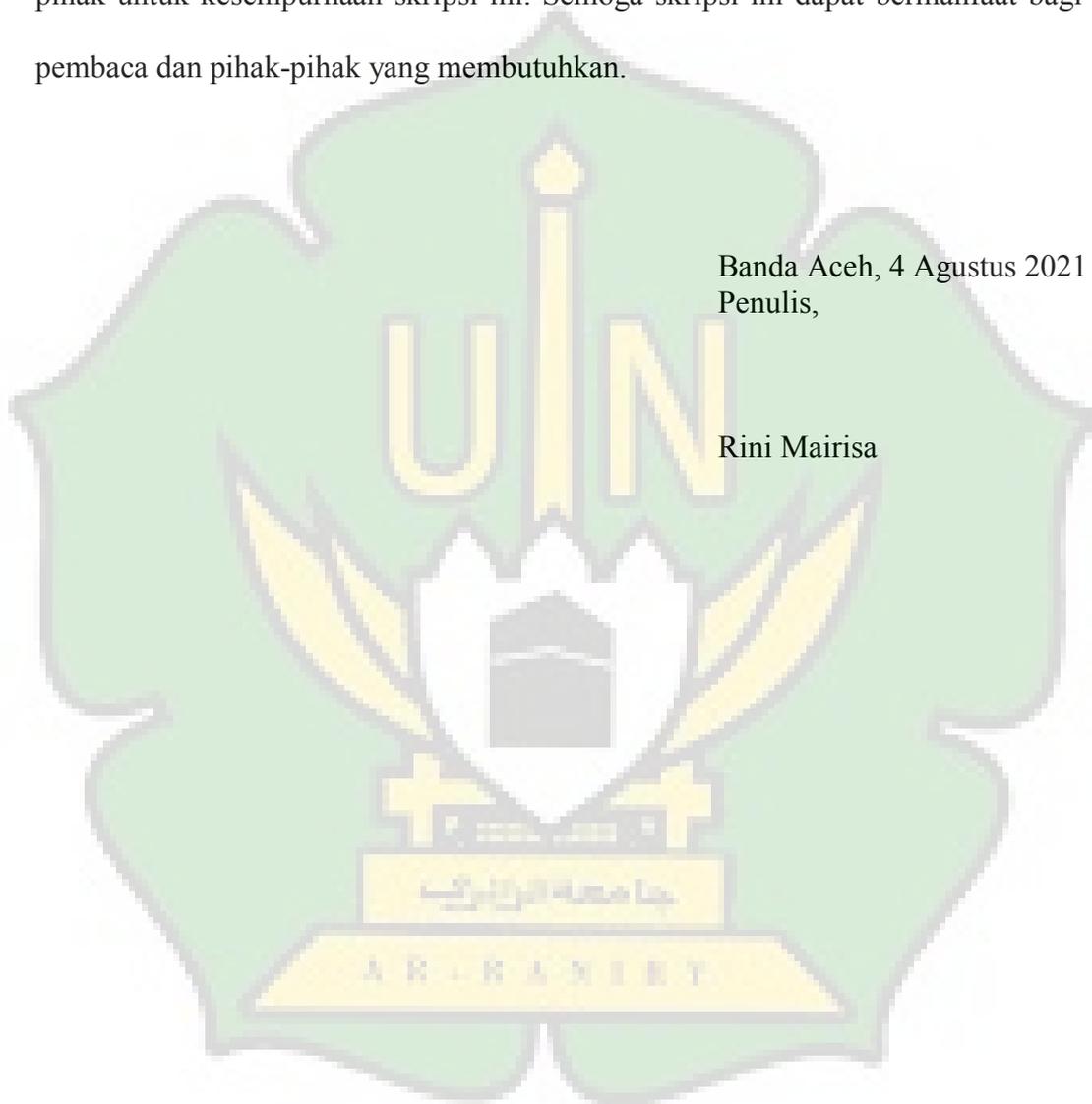
Terimakasih penulis ucapkan kepada Bapak Drs. Anwar, M.Hum selaku pembimbing I dan Ibu Nurul Rahmi, M.A selaku pembimbing II yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan serta motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi. Terimakasih pula kepada Bapak Dr. Fauzi Ismail M.Si selaku Dekan Fakultas Adab dan Humaniora dan juga kepada ketua prodi S1 Ilmu Perpustakaan Ibu Nurhayati Ali Hasan, M.LIS dan Terimakasih pula kepada Bapak Drs. Khatib, M.LIS selaku Penasehat Akademik dan seluruh Dosen Prodi S1 Ilmu Perpustakaan yang telah membagi ilmu pengetahuan dengan penulis dan kepada seluruh Civitas Akademika Fakultas Adab dan Humaniora yang telah banyak memberi bantuan kepada penulis selama proses perkuliahan.

Terimakasih penulis ucapkan kepada seluruh mahasiswa S1 Ilmu Perpustakaan angkatan 2015 khususnya sahabat-sahabat saya yang telah banyak membantu saya dalam perkuliahan. Terimakasih kepada Asmaul Husna, Nisatul Hayati, Ety Sundari, Miftahul Jannah, Erlita, Rifky Amrullah, Lisawati, Rika Afniyar, Cut Azanita, Miftahul Rahma, Intan Rusadi, Murica Fadhila dan Raihan yang sudah memberi penulis semangat dan bantuan dengan ikhlas dan tanpa pamrih sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Dan Terimakasih kepada Masykur, S. Hum selaku Direktur tempat penelitian saya di Pedir Museum.

Akhir kalimat penulis ucapkan ribuan terimakasih kepada pihak terkait yang membantu. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam skripsi ini. Oleh karenanya penulis harapkan kritikan dan saran yang membangun dari semua pihak untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang membutuhkan.

Banda Aceh, 4 Agustus 2021
Penulis,

Rini Mairisa



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Penjelasan Istilah	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	11
A. Kajian Pustaka	11
B. Pengertian Ketersediaan Koleksi.....	15
C. Pengertian Keterpakaian Koleksi	18
D. Pengertian Naskah Kuno	21
1. Jenis-Jenis Naskah Kuno.....	22
2. Naskah-Naskah Yang Dimanfaatkan Pengguna	24
E. Pengertian Filologi	26
1. Manfaat Mata Kuliah Filologi.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Rancangan Penelitian	28
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	29
C. Fokus Penelitian	29
D. Objek dan Subjek Penelitian.....	30
E. Kredibilitas Data.....	30
F. Teknik Pengumpulan Data	31
G. Teknik Analisis Data	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	36
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	36
1. Sejarah Singkat Pedir Museum.....	36
2. Visi-Misi Pedir Museum	36
B. Hasil Penelitian	37
1. Ketersediaan Koleksi Terhadap Pemenuhan Informasi.....	37
2. Keterpakaian Informasi Terhadap Pemenuhan Informasi	40
C. Pembahasan.....	43

BAB V PENUTUP	45
A. Kesimpulan	45
B. Saran.....	45
DAFTAR PUSTAKA	47
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DOKUMENTASI	



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Keputusan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 Surat Izin Mengadakan Penelitian dari Fakultas Adab dan Humaniora
- Lampiran 3 Surat Izin Mengadakan Penelitian dari Pedir Museum
- Lampiran 4 Pedoman Wawancara
- Lampiran 5 Dokumentasi



ABSTRAK

Judul skripsi ini adalah “**Evaluasi Keterpakaian dan Ketersediaan Koleksi Naskah Kuno Terhadap Pemenuhan Informasi Perkuliahan Mata Kuliah Filologi oleh Mahasiswa Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab & Humaniora UIN Ar-Raniry Di Pedir Museum**”. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana ketersediaan dan keterpakaian koleksi naskah kuno terhadap pemenuhan informasi perkuliahan mata kuliah filologi oleh mahasiswa ilmu perpustakaan di Pedir Museum. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana tingkat ketersediaan dan keterpakaian naskah kuno terhadap pemenuhan informasi perkuliahan mata kuliah filologi oleh mahasiswa ilmu perpustakaan di Pedir Museum. Teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi dan wawancara. Sedangkan objek penelitian ini adalah koleksi di Pedir Museum dan subjek penelitian adalah Mahasiswa Ilmu Perpustakaan UIN Ar-Raniry. Hasil penelitian menunjukkan Tingkat ketersediaan dan keterpakaian koleksi di Perpustakaan Pedir sudah sangat baik. Pemanfaatan koleksi naskah kuno di Pedir Museum sebagai pemenuh kebutuhan informasi, sebagai sumber rujukan dan juga menambah wawasan setiap yang berkunjung ke Pedir Museum. Hal ini dibuktikan setiap mahasiswa yang berkunjung ke perpustakaan tersebut adalah mahasiswa yang sedang mengambil mata kuliah filologi.

Kata Kunci: *naskah kuno, kebutuhan informasi*



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Umumnya koleksi di perpustakaan baik itu di perpustakaan umum maupun khusus dibangun dan dikembangkan untuk tujuan tertentu. Koleksi merupakan daya tarik dari sebuah perpustakaan. salah satu aspek terpenting untuk membuat perpustakaan yang banyak digunakan oleh pemustaka adalah ketersediaan yang memadai dan memenuhi kebutuhannya. Oleh karena itu setiap perpustakaan perlu membangun koleksi yang kuat demi kepentingan pemustaka.¹

Pemanfaatan koleksi adalah pendayagunaan sumber informasi dan jasa informasi yang terdapat di perpustakaan. Pemanfaatan koleksi perpustakaan adalah kegiatan yang dilakukan oleh perpustakaan didalam ketertarikan pengguna untuk memanfaatkan berbagai jenis koleksi yang ada di perpustakaan. keterpakaian koleksi penting untuk diketahui karena dapat digunakan untuk mengetahui pemanfaatan koleksi di perpustakaan. Data tersebut juga dapat menjadi dasar kebijakan pengadaan koleksi.² Selanjutnya dalam kajian ilmu perpustakaan keterpakaian koleksi merupakan bagian evaluasi pelayanan di suatu perpustakaan.

Menurut Dirjen DIKTI, evaluasi keterpakaian koleksi adalah kegiatan menilai koleksi perpustakaan baik dari segi ketersediaan bagi pengguna maupun

¹ Almah, Hildawati. 2012. *Pemilihan dan Pengembangan Koleksi Perpustakaan*. Makassar: Alauddin University Press.

²Yulia, Yuyu. 2009. *Pengadaan Bahan Pustaka*. Jakarta : Universitas Terbuka.

pemanfaatan koleksi oleh pengguna.³Selain itu, evaluasi keterpakaian koleksi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan menilai, memperoleh data atau informasi yang dilakukan di perpustakaan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pemanfaatan koleksi buku tercetak seperti CD, kaset, serta bagaimana suatu perpustakaan menyediakan koleksi untuk penggunanya dengan cara menganalisis data dari koleksi perpustakaan tersebut.

Perpustakaan mengadakan berbagai macam koleksi sesuai dengan kebutuhan pemustaka dan sesuai jenis perpustakaan. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan pada Pasal 1 Ayat 4, bahwa naskah kuno adalah semua dokumen tertulis yang tidak dicetak atau tidak diperbanyak dengan cara lain, baik yang berada didalam negeri maupun luar negeri yang berumur sekurang-kurangnya 50(lima puluh) tahun dan yang mempunyai nilai penting bagi kebudayaan nasional, sejarah dan ilmu pengetahuan.⁴

Untuk mengetahui berbagai informasi mengenai manuskrip bisa dilakukan melalui berbagai cara, salah satunya dengan mengunjungi museum, karena museum merupakan lembaga yang menyimpan benda-benda bersejarah salah satunya adalah manuskrip. Manuskrip juga merupakan salah satu koleksi untuk memenuhi kebutuhan informasi, baik kebutuhan penelitian maupun kebutuhan untuk pengembangan informasi.

³Ratnaningsih, "Evaluasi Koleksi Jurnal Elektronik EBSCO Menggunakan Metode *Conspectus di Perpustakaan IPB*", Tesis, (Bogor: Institut Pertanian Bogor, 2012), hal. 6. Diakses melalui repository.ipb.ac.id/jspui/bitstream. Kamis 16 Maret 2017, 11.00 WIB.

⁴Perpustakaan Nasional RI, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan* (Jakarta : Perpustakaan Nasional RI, 2008) hlm 3..

Menyoroti pengertian naskah kuno adalah darah kehidupan sejarah, naskah tulisan tangan ini dapat di anggap sebagai salah satu *representative* dari berbagai sumber lokal yang paling otoritatif dan paling otentik dalam memberikan berbagai informasi sejarah pada masa tertentu. Naskah kuno merupakan salah satu warisan budaya bangsa di antara berbagai artefak lainnya, yang kandungan isinya mencerminkan berbagai pemikiran, pengetahuan, adat istiadat serta perilaku masyarakat masa lalu. Di temukan naskah kuno membuktikan perkembangan budaya literasi yang menjadi representasi dari berbagai sumber paling otentik dalam memberikan berbagai informasi sejarah pada masa tertentu.⁵

Pemenuhan informasi merupakan suatu permintaan terhadap informasi yang merupakan perwujudan dari adanya rasa kekurangan dalam diri manusia. Kebutuhan informasi dapat diartikan sebagai kesenjangan dalam memahami sesuatu, yaitu ketika seseorang mengalami situasi dimana mereka harus membuat keputusan, menjawab pertanyaan, menempatkan fakta-fakta, memecahkan masalah atau memahami sesuatu. Dengan sendirinya kebutuhan akan informasi akan melahirkan permintaan informasi yang diinginkan oleh pemakai.⁶

Menurut Line dalam buku Laloo yang dikutip oleh Herlina, Sri Suriana, dan Misroni menyatakan bahwa kebutuhan informasi adalah sesuatu yang sebaiknya dimiliki oleh seseorang dalam melakukan pekerjaan, penelitian, dan juga sebagai hiburan. Begitupula dalam kebutuhan informasi akan matakuliah

⁵Blasius Sudarsono, *PerpustakaanCintadanTeknologi* (jakarta : ISIPII, 2009) hlm.13.

⁶Ahmad Jayadi, *Kebutuhan Informasi*, diakses pada tanggal 20 November 2015 jam 09:45 WIB dari situs <http://www.lib.ui.ac.id/file/file=digital/127391>. Kebutuhan%20informasi.literatur.

untuk memperkuat atau menambah pengetahuan dan pemahaman seseorang akan hal-hal baru.⁷

Pemenuhan informasi pengguna sangat dipengaruhi oleh ketersediaan koleksi. Ketersediaan koleksi di perpustakaan baik di perpustakaan umum maupun khusus hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan pengguna. Di perpustakaan khusus misalnya perpustakaan museum, dengan ada banyaknya koleksi tersebut menunjukkan betapa kaya ilmu pengetahuan tentang manuskrip, walaupun naskah-naskah tersebut telah berusia ratusan tahun, banyak naskah yang isinya masih relevan.

Salah satu ilmu yang dapat digunakan dalam penelitian naskah yaitu dengan disiplin ilmu filologi. Dengan adanya matakuliah filologi dapat mempermudah mahasiswa dalam mengakses berbagai naskah kuno, menambah pengetahuan dan pemahaman tentang seluk-beluk filologi yang meliputi pengertian filologi, sejarah perkembangan, teori filologi, dan penerapan teori filologi terhadap naskah .

Ilmu perpustakaan mempelajari mata kuliah filologi merupakan salah satu dapat menambah pengetahuan dan pemahaman tentang seluk-beluk filologi yang meliputi pengertian filologi, sejarah perkembangan, teori filologi, dan penerapan teori filologi terhadap naskah .penyelamatan naskah kuno, melalui bentuk digital. Sehingga mahasiswa memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang seluk beluk filologi yang meliputi pengertian filologi, sejarah perkembanga, ilmu bantu, dan

⁷Herlina, Sri Surana, dan Misroni, "Perilaku Pencarian Mahasiswa Program Doktotal Universitas Islam Negeri Raden Fatah dalam Penyusunan Disertasi," *Tamaddun* "14, no. 2 (2015):192.

fungsi, teori filologi dan penerapan teori filologi terhadap naskah Jawa. Dalam konteks itulah filologi penting untuk menjadi alat bantu dalam pengembangan perpustakaan. Objek dasar kajian filologi adalah kandungan naskah atau teks. Adapun yang menjadi dasar kerja filologi adalah bahwa teks dalam penurunannya (penyalinannya) selalu mengalami perubahan.⁸

Menurut pengamatan awal yang penulis temukan di lapangan, banyak mahasiswa Ilmu Perpustakaan yang mengambil matakuliah filologi, memanfaatkan koleksi di Pedir museum di antaranya koleksi yang banyak dijadikan sebagai bahan referensi adalah koleksi manuskrip, kitab-kitab kuno, dan sebagainya. Banyak diantaranya untuk menyelesaikan tugas yang di berikan selama mengambil matakuliah filologi. Museum Pedir juga menyimpan dan melestarikan naskah kuno dari berbagai daerah.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang **“Evaluasi Ketersediaan dan Keterpakaian Koleksi Naskah Kuno Terhadap Pemenuhan Informasi Perkuliahan Mata Kuliah Filologi oleh Mahasiswa Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab & Humaniora UIN Ar-Raniry Di Pedir Museum.”**

⁸Pandu Wicaksana, *Kajian Filologi Naskah Piwulang Patraping Agesang*, skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa Jawa Jurusan Pendidikan Bahasa Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta, 2013, hlm. 2

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana ketersediaan koleksi naskah kuno terhadap pemenuhan informasi perkuliahan mata kuliah filologi oleh mahasiswa ilmu perpustakaan di Pedir Museum ?
2. Apakah keterpakaian koleksi naskah kuno dapat memenuhi informasi perkuliahan pada mata kuliah filologi ?

C. Tujuan Penelitian

Berdarkan permasalahan dan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana ketersediaan naskah kuno terhadap pemenuhan informasi perkuliahan mata kuliah filologi oleh mahasiswa ilmu perpustakaan di Pedir Museum.
2. Untuk mengetahui apakah keterpakaian koleksi naskah kuno dapat memenuhi informasi perkuliahan pada mata kuliah filologi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah baru terhadap ilmu pengetahuan dibidang perpustakaan. Hasil karya ilmiah ini diharapkan dapat di jadikan sebagai salah satu sumber rujukan bagi peneliti selanjunya.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tolak ukur untuk mengetahui sejauh mana tingkat keterpakaian dan ketersediaan naskah kuno. Diharapkan juga dapat memberi saran atau masukan kepada pihak perpustakaan dalam pelaksanaan orientasi perpustakaan kedepannya bukan hanya pada perpustakaan, tetapi juga museum.

E. Penjelasan Istilah

1. Evaluasi

Evaluasi yaitu penilaian.⁹ Evaluasi merupakan sanduran dari bahasa inggris “evaluation” yang diartikan sebagai penaksiran atau penilaian. Evaluasi juga diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan dengan proses untuk menentukan nilai dari suatu hal. Evaluasi bisa juga diartikan sebagai suatu proses sistematis dalam memeriksa, menentukan, membuat keputusan atau menyediakan informasi

⁹Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Moderen*, h.94.

terhadap program yang telah dilakukan dan sejauh mana sebuah program tersebut telah tercapai.

Evaluasi yang penulis maksudkan dalam skripsi ini ialah untuk menentukan nilai dari ketersediaan dan keterpakaian koleksi naskah kuno terhadap pemenuhan informasi perkuliahan mata kuliah filologi sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai selama ketersediaan dan keterpakaian koleksi naskah kuno pada pedir museum.

2. Ketersediaan koleksi

Istilah ketersediaan berasal dari kata sedia¹⁰ yang artinya hal tersedia. keterpakaian koleksi. Ketersediaan koleksi perpustakaan adalah sejumlah koleksi atau bahan pustaka yang dimiliki oleh suatu perpustakaan dan cukup memadai jumlah koleksinya dan koleksinya dan koleksi tersebut disediakan agar dapat dimanfaatkan oleh pemustaka perpustakaan tersebut.

Ketersediaan yang dimaksud oleh penulis dalam skripsi ini ialah adanya sejumlah koleksi atau bahan pustaka yang dimiliki oleh suatu perpustakaan dan tersedianya jumlah koleksi agar dapat dimanfaatkan oleh pemustaka perpustakaan tersebut.

¹⁰Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Moderen*, h. 182

3. Keterpakaian Koleksi

Istilah keterpakaian berasal dari kata pakai yang artinya mempergunakan.¹¹ Sedangkan keterpakaian koleksi perpustakaan berarti mempergunakan koleksi milik perpustakaan yang sesuai dengan kebutuhan. Keterpakaian koleksi mempergunakan koleksi perpustakaan dalam rangka memenuhi informasi. Bagi mereka yang sering ke perpustakaan dan memanfaatkan sumber informasi, akan menginginkan tambahan dan kelengkapan bahan pustaka.¹²

Keterpakaian yang dimaksud penulis dalam skripsi ini ialah menilai seluruh koleksi naskah kuno yang berada di pedir museum yang dimanfaatkan sebagai pemenuhan informasi perkuliahan mata kuliah filologi oleh mahasiswa ilmu perpustakaan.

4. Naskah Kuno

Dalam bahasa latin naskah disebut *codex*.¹³ Naskah merupakan benda konkret yang dapat dilihat dan dipegang. Dalam bentuknya yang asli, naskah Indonesia biasanya ditulis di atas media berupa dlwang (kertas jawa), kertas Eropa, kulit kayu, dan lontar. Tulisan tersebut menggunakan tinta-tinta yang diambil dari tumbuhan. Namun sejak adanya pengaruh Eropa pada abad ke-18 dan ke-19, naskah lama ditulis di atas kertas.¹⁴

¹¹Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Moderen*, h.184.

¹²Sutarno, Wiji, 2006. *Manajemen Perpustakaan : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Sagung Seto.

¹³Edwae Djamaris, *Metode Penelitian Filologi*, (Jakarta: CV Manasco, 2002), hal. 3.

¹⁴Dwi Sulistyorini, *Filologi: Teori dan Penerapannya*, (Malang: Madani, 2015), hal 18.

Secara etimologis, manuskrip berarti sesuatu yang ditulis tangan. Disini istilah manuskrip yang terkait dengan jaman dahulu tidak harus berarti menulis diserahkan oleh seseorang penulis ke penerbit. Benda-benda purbakala yang didalamnya mencakup manuskrip, catatan atau dokumen lain yang memiliki nilai ilmiah, sejarah, sastra atau estetika dan yang telah ada selama tidak kurang dari tujuh puluh lima tahun. Jika didefinisikan ini dipertimbangkan dalam nilai fasa, manuskrip berarti sebuah dokumen tertulis yang memiliki ilmiah, sejarah, sastra atau estetika nilai dan yang berumur paling sedikit tujuh puluh lima tahun. Dalam kajian Filologi, kata naskah dan manuskrip digunakan secara bergantian dengan pengertian yang sama, yaitu dokumen tulis tangan kuno.¹⁵ Naskah kuno yang penulis maksudkan suatu tulisan tangan atau dicetak dengan batu pada kertas Eropa, kulit kayu, lontar dengan menggunakan tinta-tinta alami dan tumbuhan.

5. Pemenuhan Informasi

Pemenuhan informasi merupakan suatu kondisi informasi tertentu memiliki kontribusi yang besar dalam suatu pencapaian mereka harus membuat keputusan, menjawab pertanyaan, menempatkan fakta-fakta, dan memecahkan masalah atau dapat memahami sesuatu. Yang dimaksud dengan pemenuhan kebutuhan informasi pengguna perpustakaan adalah terpenuhinya kebutuhan akan pengolahan informasi yang diakses oleh pengunjung perpustakaan.¹⁶ Dari penjelasan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa pemenuhan kebutuhan

¹⁵Hadira Latiar, "Preservasi Naskah Kuno Sebagai Upaya Pelestarian Budaya Bangsa", AL-Kuttub, (Online) Vol.5 Tahun 2018, <http://jurnal.iainpadangsidempuan.ac.id/index.php/alkuttub/articel/download/827/717>, akses 11 Desember 2019, hal. 72.

¹⁶Rahayu Ningsih, *Pengelolaan Perpustakaan*, (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2007), hal.156

informasi pengguna perpustakaan merupakan upaya yang dilakukan oleh perpustakaan dalam hal menghimpun, mengolah, dan menyalurkan informasi kepada khalayak umum yang menjadi anggotanya. Sedangkan pemenuhan informasi yang dimaksud penulis ialah terpenuhinya kebutuhan informasi perkuliahan mata kuliah filologi oleh mahasiswa ilmu perpustakaan terhadap koleksi naskah kuno yang ada di perdir museum.

6. Mata Kuliah Filologi

Mata kuliah filologi merupakan mata kuliah yang bertujuan agar mahasiswa memiliki pengetahuan tentang hakikat filologi, sejarah perkembangan, dan penerapan teori filologi terhadap naskah Jawa. Mata kuliah ini membahas tentang pengertian filologi, sejarah perkembangan filologi, ilmu budaya dan fungsi filologi, teori filologi, dan penerapan teori filologi terhadap naskah Jawa.

Filologi berasal dari Bahasa Yunani *philologia* yang merupakan gabungan kata dari *philos* yang berarti teman dan *logos* yang berarti pembicaraan atau ilmu. Dalam Bahasa Yunani *philologia* berarti senang berbicara yang kemudian berkembang menjadi senang belajar, senang kepada ilmu, senang kepada tulisan-tulisan, dan kemudian senang kepada tulisan-tulisan yang bernilai tinggi seperti karya-karya sastra.¹⁷

¹⁷Siti Baroroh, *Pengantar Teori Filologi*, (Yogyakarta : Fakultas Sastra UGM, 1994), H.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Berdasarkan literatur yang telah peneliti telusuri, terdapat beberapa penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, berkaitan dengan tema naskah kuno. Meskipun penelitian-penelitian tersebut memiliki kemiripan dengan skripsi yang peneliti lakukan, namun juga terdapat beberapa perbedaan, seperti dalam bentuk variabel, subjek penelitian, metode yang digunakan untuk meneliti, tempat serta waktu penelitian.

Penelitian pertama, penelitian yang berjudul "*Evaluasi Ketersediaan dan Keterpakaian Koleksi di Perpustakaan Mahkamah Syar'iyah Aceh*". Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana ketersediaan dan keterpakaian koleksi dapat dimanfaatkan oleh pemustaka pada Perpustakaan Mahkamah Syar'iyah Aceh. Adapun tujuan penelitian ini yaitu seberapa banyak tingkat ketersediaan dan keterpakaian koleksi oleh pemustaka di Perpustakaan Mahkamah Syar'iyah Aceh. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi dan wawancara. Subjek penelitian ini adalah Perpustakaan Mahkamah Syar'iyah Aceh. Sedangkan obyek pada penelitian ini adalah seluruh koleksi pada Perpustakaan Mahkamah Syar'iyah Aceh. Kredibilitas data dengan cara perpanjangan pengamatan, trigulasi dan menggunakan bahan referensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koleksi yang tersedia di Perpustakaan Mahkamah Syar'iyah Aceh di bidang

undang-undang, qanun, hukum dan hukum islam. Sedangkan yang masih kurang ketersediaannya koleksi di bidang kontemporer, pendapat ulama-ulama dan bermuamalat atau bersosial juga belum cukup dengan kebutuhan informasi pemustaka. Keterpakaiannya juga kurang karena informasi yang disediakan belum memenuhi kebutuhan pemustaka.

Penelitian kedua, Penelitian yang berjudul "*Analisis Pengelolaan Naskah Kuno Pada Museum Pedir Banda Aceh*". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan pengelolaan naskah kuno di Museum Pedir. Adapun metode yang dimanfaatkan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, dokumentasi dan wawancara. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 1 orang yaitu diketur Museum Pedir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan naskah kuno pada Museum Pedir belum sepenuhnya sesuai dengan standar operasional karena di samping belum adanya tenaga sesuai dengan standar operasional. Adapun pengelolaan yang telah sesuai dengan standar operasional adalah Museum Pedir telah melakukan identifikasi, inventarisasi, digitalisasi, katalogisasi, konservasi, preservasi, dan restorasi secara rutin tiga sampai lima kali setiap tahun.¹⁸

Ketiga, penelitian yang berjudul "*Kajian Filologi Terhadap Teks Manuskrip Karya Ulama Lampung Ahmad Amin AL Banjary*" yang diteliti oleh Dr. Erlina, M.Ag pada tahun 2015. Penelitian ini mengkaji naskah yang ditulis

¹⁸Rifki Amrullah, "*Analisis Pengelolaan Naskah Kuno Pada Pedir Museum Banda Aceh*", Skripsi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry, 2020.

seorang ulama lokal Lampung. Tujuan yang dicapai: menyajikan suntingan teks yang representative, mengungkapkan ajaran moral dalam naskah, dan menjelaskan kemungkinan adanya nilai moral yang relevan dengan kehidupan masa kini dan akan datang. Metodologi penelitian yang digunakan, penelitian filologi, alat pengumpulan data dengan melakukan observasi, dan pencatatan. Langkah kerja penelitian filologi meliputi: penentuan sasaran penelitian, inventarisasi naskah, observasi, deskripsi naskah, transliterasi naskah, penyuntingan dan penerjemahan teks, serta ringkasan isi naskah dan analisis. Naskah yang diteliti ini berisi: *wifiq* atau azimat pembuang sial, penolak bala, sejarah Indonesia baru menjelang kemerdekaan RI, matra, ramalan kehamilan laki-laki atau perempuan, ramalan hidup atau mati bagi orang sakit dan orang yang hilang, rajah, nasihat tentang keburukan zina, *asma'* untuk: pembangkit wibawa, pembungkam, dan pelancar usaha. Ajaran dalam naskah sebagian besar tidak relevan lagi dengan kehidupan masa kini, karena tidak sesuai dengan aqidah islam.¹⁹

Adapun relevansi penelitian yang sebelumnya dengan penelitian yang saya lakukan adalah melakukan penelitian yang sama-sama membahas mengenai masalah ketersediaan koleksi akan tetapi masing-masing penelitian mempunyai perbedaan pada fokus kajian, subjek, dan lokasi penelitian.

¹⁹Erlina, "*Kajian Filologi Terhadap Teks Manuskrip Karya Ulama Lampung Ahmad Amin AL Banjary*" (IAIN Raden Intan Lampung : 2015)

B. Pengertian Ketersediaan Koleksi

Ketersediaan berasal dari kata sedia yang artinya siap atau kesiapan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, “Ketersediaan adalah kesiapan suatu alat, tenaga, barang, modal dan siap untuk digunakan atau dioperasikan dalam waktu yang telah ditentukan”.²⁰ Ketersediaan koleksi adalah pengorganisasian yang tersedia serta memberikan kemudahan kepada pengguna dan staf perpustakaan dengan tujuan agar koleksi dengan kebutuhan pengguna dan jumlah bahan pustaka lalu mencakupi, supaya pengguna dapat dilayani dengan baik.²¹

Menurut Muntasir yang dikutip oleh Febri Yulianti menjelaskan ketersediaan koleksi merupakan hal yang sangat penting dalam pemanfaatan koleksi. Suatu perpustakaan yang menyediakan koleksi dengan lengkap biasanya memiliki pengguna yang cukup sering memanfaatkan koleksi perpustakaan tersebut. Dengan koleksi yang baik perpustakaan diharapkan dapat memenuhi kebutuhan informasi penggunanya.²²

Sutarno juga menambahkan bahwa ketersediaan koleksi perpustakaan adalah adanya sejumlah koleksi atau kesiapan bahan pustaka pada suatu perpustakaan yang cukup memadai jumlah koleksinya untuk digunakan, dimanfaatkan, dan didayagunakan pengguna perpustakaan.²³ Untuk memberikan layanan informasi yang maksimal kepada penggunanya, perpustakaan berusaha

²⁰W.j.S. Poerwadarmita. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), hlm. 1048

²¹Siregar, *Pengembangan Koleksi*, (Medan: Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sumatera Utara, 2002), hlm. 2.

²²Febri Yulianti “*pengaruh ketersediaan koleksi terhadap pemanfaatan perpustakaan keliling kantor perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi kabupaten pesisir selatan sumatera barat*,” skripsi”, hlm.5 <http://repository.usu.ac.id> diakses 15 Agustus 2019

²³Sutarno, *Manajemen Perpustakaan : Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Sagung Seto 2006), hlm. 85

untuk menyediakan koleksi sesuai dengan kebutuhan penggunanya, ketersediaan koleksi tersebut mencakup :

- a. Ketersediaan koleksi bahan pustaka seperti informasi, ilmu pengetahuan teknologi dan budaya selalu terjadi setiap informasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang dibutuhkan para pengguna perpustakaan, dan selalu terjadi setiap saat (*explosion of information*).
- b. Setiap perpustakaan harus efektif untuk menghimpun, mengoleksi, dan menyajikan koleksi bahan pustaka untuk dilayankan kepada para pemakai, sesuai dengan kebutuhan pengguna.
- c. Pengumpulan, pengolahan dan penyajian koleksi bahan pustaka yang tidak sesuai dengan kebutuhan pengguna serta masyarakat yang dilayani, hanya akan menimbulkan ketidak efisienan dan pemborosan sumber daya perpustakaan.²⁴

Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa ketersediaan koleksi perpustakaan adalah kesiapan bahan pustaka pada suatu perpustakaan untuk digunakan, dimanfaatkan dan didayagunakan pemustaka. Ketersediaan koleksi perpustakaan sangat menunjang fungsi dan tujuan perpustakaan. Adapun tujuan ketersediaan koleksi adalah sebagai berikut :

1. Sebagai sumber belajar.
2. Sebagai salah satu komponen sistem pengajaran.

²⁴Sutarno, *Perpustakaan dan Masyarakat*, (Jakarta: Yayasan Obor, 2006), hlm. 104.

3. Merupakan sumber untuk menunjang kualitas pendidikan dan pengajaran.²⁵

Dari pendapat yang dikemukakan di atas dapat dikatakan bahwa tujuan perpustakaan dalam menyediakan koleksi harus sesuai dengan kebutuhan informasi pennggunanya supaya dapat digunakan, dimanfaatkan dan didayagunakan untuk penggunaan perpustakaan. Dengan koleksi yang memadai perpustakaan dapat melakukan tugasnya dengan baik.

Menurut Sutarno ada beberapa indikator dari ketersediaan koleksi dari suatu perpustakaan antara lain yaitu:

1. Kerelevanan, koleksi hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan pengguna perpustakaan.

Perpustakaan dapat dikatakan berhasil apabila dimanfaatkan oleh pengguna serta tersedianya koleksi yang relevan dengan kebutuhan pengguna. Adanya kesesuaian antara ketersediaan koleksi pada perpustakaan dengan informasi yang dibutuhkan pengguna perpustakaan dikenal dengan istilah relevansi. Hal ini berarti koleksi yang tersedia di perpustakaan sesuai dan dapat memenuhi kebutuhan pengguna perpustakaan tersebut.

2. Berorientasi kepada pengguna perpustakaan

Perpustakaan bukan hanya menyediakan informasi seadanya, namun menyediakan koleksi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna yang dilayani dari tingkat S1, S2, S3 juga para dosen dan staf. Setiap pengguna tersebut memiliki kebutuhan informasi yang berbeda-beda. Oleh karena itu, perpustakaan harus

²⁵Sutarno NS. *Manajemen Perpustakaan Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Sagung Seto 2006), hlm. 174.

menyediakan koleksi yang berhubungan kepada kebutuhan pengguna perpustakaan.

3. Kelengkapan koleksi

Koleksi perpustakaan diharapkan dapat mencakup berbagai bidang ilmu pengetahuan tempat perpustakaan tersebut didirikan.

4. Kemutakhiran koleksi

Kesesuaian koleksi yang tersedia diperpustakaan dengan perkembangan ilmu pengetahuan saat ini.²⁶

Dari pendapat diatas menjelaskan ada beberapa yang harus diperhatikan dalam ketersediaan koleksi yaitu koleksi yang relevan, perpustakaan dapat dikatakan berhasil apabila dimanfaatkan oleh pengguna serta tersedianya koleksi yang relevan dengan kebutuhan pengguna, berorientasi kepada pengguna, perpustakaan bukan hanya menyediakan informasi seadanya, namun menyediakan koleksi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna yang dilayani oleh perpustakaan.

C. Pengertian Keterpakaian Koleksi

Keterpakaian koleksi adalah kesiapan bahan pustaka yang telah dikumpulkan, diolah, dan disimpan untuk dilayankan dan disebarluaskan informasinya kepada masyarakat guna memenuhi kebutuhan informasi mereka. Sutarno juga menambahkan bahwa ketersediaan koleksi perpustakaan adalah adanya sejumlah koleksi atau kesiapan bahan pustaka pada suatu perpustakaan

²⁶Sutarno, *Manajemen Perpustakaan : Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Sagung Seto 2006), hlm. 75

yang cukup memadai jumlah koleksinya untuk digunakan , dimanfaatkan, dan didayagunakan pengguna perpustakaan.²⁷

Endang Emawati juga menyebutkan bahwa keterpakaian koleksi adalah mempergunakan koleksi yang ada di perpustakaan, baik berupa buku maupun non buku, untuk memenuhi kebutuhan informasi.²⁸ Keterpakaian koleksi ini terkait erat dengan keputusan pemustaka untuk mengakses koleksi perpustakaan yang ada, hubungan antara koleksi yang ada dan kecenderungan pemustaka, dan saling tidaknya sebuah koleksi dipergunakan oleh pemustaka.

Keterpakaian koleksi memiliki makna penting dalam kesinambungan perpustakaan, terutama aspek pengembangan koleksi yang dimilikinya. Informasi tentang koleksi yang sering dipakai, jarang dipakai atau tidak dipakai sama sekali oleh pemustaka menjadi masukan bagi pengelola perpustakaan untuk dijadikan dasar dalam kebijakan pengembangan koleksi. Keterpakaian koleksi dengan pengembangan koleksi memiliki hubungan yang sangat kuat. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan oleh pustakawan dalam proses pengembangan koleksi, baik dengan cara pembelian , tukar menukar dan hadiah.²⁹

Menurut Sutarno yang dikutip oleh Muhammad Rezeki menjelaskan bahwa pengembangan koleksi memiliki beberapa tujuan, yaitu sebagai berikut :

- a. Meningkatkan mutu perpustakaan.

²⁷Sutarno, *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Sagung Seto 2006), hlm. 85.

²⁸Endang Emawati. (2008). *Kompetensi, Komitmen, dan Interpreneurship Pustakawan dalam Mengelola Perpustakaan di Indonesia*. Jakarta: Fakultas Psikologi Unika Atmajaya.

²⁹Gusniar, *Pengadaan bahan Pustaka di Perpustakaan Poliklinik Pertanian Universitas Andalas Payakumbuh*, *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Kearsipan*, Vol. 1, No. 1.(September 2012), hlm. 135. Diakses melalui <http://download.portalgaruda.org/article=24657%val=1516>, tanggal 19 Juni 2019.

- b. Meningkatkan relevansi perpustakaan untuk mencapai tujuan pembangunan perpustakaan.
- c. Meningkatkan daya guna dan hasil perpustakaan.
- d. Melengkapai berbagai jenis koleksi perpustakaan yang dibutuhkan.³⁰

Keterpakaian koleksi sangat penting untuk diketahui karena dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana pemanfaatan koleksi digunakan oleh para pemustaka perpustakaan. Dari keterpakaian koleksi tersebut dapat digunakan untuk laporan mana koleksi yang sering dipakai dan tidak. Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa keterpakaian koleksi perpustakaan adalah kesiapan bahan pustaka pada suatu perpustakaan untuk digunakan, dimanfaatkan dan didayagunakan pemustaka. Dengan koleksi yang memadai perpustakaan dapat melakukan tugas dengan baik.

Menurut Thompos dalam pengukuran konsep keterpakaian koleksi di perpustakaan dapat diukur dengan 3 indikator yaitu³¹

- a. Frekuensi Pengguna

Menunjukkan seberapa sering pemustaka menggunakan koleksi untuk memenuhi kebutuhan informasinya.

- b. Jumlah yang digunakan

Menunjukkan sejauh mana ketergantungan pengguna terhadap kolekso yang ada di perpustakaan. Dalam penggunaan koleksi, pemustaka dapat menggunakan koleksi di tempat maupun melakukan peminjaman.

³⁰Muhammad Rezeki, "Pengaruh Ketersediaan Koleksi Buku Fiqih Terhadap Penyelesaian Skripsi Mahasiswa Prodi Hukum Keluarga Pada Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh"(Skripsi, UIN Ar-Raniry Banda Aceh,2018), 23.

³¹Ronal L. Thompson, "Personal Computing: Toward a Conceptual Model of Utilization". MIS Quarterly, VOLUME 12 Nomor 1 (1991) h. 443

c. Intensitas Penggunaan

Hal ini menunjukkan tentang sejauh mana keandalan dan kehebatan koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan. intensitas pengguna dilihat dari kunjungan yang dilakukan pengguna perpustakaan. jika pengguna teratur pergi ke perpustakaan maka bisa disimpulkan jika informasi di perpustakaan di butuhkan pemustaka.

D. Pengertian Naskah Kuno

Manuskrip atau naskah kuno merupakan salah satu peninggalan budaya yang menjadi khazanah setiap bangsa di dunia. Didalam kamus Bahasa Indonesia kata “naskah” adalah karangan yang masih ditulis dengan tangan.³² Dalam Bahasa Arab semua hasil karya sastra tulisan tangan masa lampau yang berupa naskah diistilahkan dengan “*makhthuthath*” untuk bentuk jamak dan “*mukhthuthah*” untuk bentuk tunggal atau “*nusus*” untuk bentuk jamak dan “*nas*” untuk bentuk tunggal.³³ Sementara itu, naskah dalam pengertian yang sebenarnya adalah semua peninggalan tertulis yang ditulis dengan tangan oleh manusia masa lalu, baik pada kertas, lontar, kulit kayu, maupun rotan.³⁴

Menurut Salastin dan Siti Baroroh Baried, naskah merupakan tulisan tangan yang menyimpan berbagai ungkapan pikiran perasaan sebagai karya budaya yang lampau.³⁵ Kemudian menurut Achadiati Ikram naskah kuno merupakan salah satu sumber pengetahuan yang berisi berbagai data, informasi, pikiran, perasaan dan

³²Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, h.267

³³Nabilah Lubis, *Naskah Teks dan Metode penelitian Filologi* (Jakarta: Forum Kajian Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab IAIN Syarif Hidayatullah, 1996), h. 27.

³⁴Oman Fathurahman, dkk., *Filologidan Islam Indonesia* (Jakarta : Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Lektur Keagamaan Agama Islam, 2010), h. 4.

³⁵Siti Baroroh, *Pengantar Teori Filologi*, (Yogyakarta : Fakultas Sastra UGM, 1994), H.

pengetahuan sejarah serta budaya dari bangsa atau kelompok tertentu, naskah disini ialah benda budaya yang berupa hasil-hasil karangan dalam bentuk tulisan tangan atau ketikan yang telah berusia limah puluh tahun lebih.³⁶ Naskah-naskah yang samapai ke tangan kita pada umumnya bukan naskah asli atau arketipe.³⁷,melainkan salinan. Bahkan tidak jarang naskah merupakan salinan yang kesekian kalinya dalam melestarikannya.³⁸

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa naskah merupakan karangan tulisan tangan baik itu asliatau salinanya yang berisi tentang informasi, pikiran, budaya serta pengetahuan sejarah yang sudah berumur limah puluh tahun lebih.

1. Jenis-Jenis Naskah Kuno

Naskah atau manuskrip merupakan salah satu sumber primer yang otentik, yang dapat mendekatkan jarak antara masa lalu dan masa kini. Naskah juga merupakan sumber yang sangat menjanjikan bagi suatu penelitian, tentunya bagi mereka yang tau cara membaca atau menafsirkan. Naskah bisa disebut juga sebuah ‘jalan pintas’ istimewa (*privileged shortcut access*), untuk mengetahui khazanah intelektual dan sejarah sosial, kehidupan masyarakat di masa lalu.³⁹

Naskah kuno pun, banyak merekam informasi dan pengetahuan masyarakat lampau yang diturunkan secara turun-temurun dari dulu hingga sekarang. Warisan budaya berupa naskah tersebut bermacam-macam bentuknya dan tersebar di

³⁶Achadiati Ikram, *Jati Diri Yang Terlupakan*, (Jakarta : Yanassa, 2004), h. 115-116

³⁷Model atau pola yang mula-mula, berdasarkan pola asal ini dibentuk atau dikembangkan

³⁸S.W.R. Mulyadi, *Naskah dan Kita* (Fakultas Sastra Universitas Indonesia Depok, 1991), h. 293

³⁹Oman Faturahman. Dkk. *Filologi dan Islam Indonesia*, (Jakarta : Badan Litbang, 2010), hlm. 3-4.

seluruh Indonesia, ditulis dengan berbagai bahasa dan aksara. Bahasa yang dipergunakan terkadang identik dengan tempat naskah ditulis, seperti bahasa Sunda di wilayah Jawa Barat, bahasa Melayu di sekitar wilayah Sumatera Utara dan Kalimantan Utara, dan bahasa lainnya yang disesuaikan dengan bahasa di wilayah masyarakatnya.⁴⁰

Naskah berbeda dengan teks, naskah merujuk pada bundel fisik dokumen kuno, sementara teks adalah apa yang terkandung di dalam dokumen tersebut. Sebuah naskah bisa jadi mengandung satu atau lebih teks, dan bahkan bisa berisi topic atau bidang keilmuan yang sama sekali berbeda satu dengan lainnya. Ini sangat memungkinkan karena pada masa lalu, sebelum kemudian membubuhkan dokumen atau informasi apapun yang mereka miliki dan ingin mereka abadikan dalam bentuk tulisan.⁴¹

Naskah kuno sebagai dokumen produk masyarakat sejak ratusan tahun lalu, menyimpan ragam informasi dan kearifan local yang menggambarkan sejarah kebinekaan Indonesia, ada lebih dari 20 bahasa daerah yang digunakan.⁴²

Adapun aksara yang digunakan yaitu Arab Pegon, Sunda Kuno, Jawa Sunda, Arab dan Latin. Naskah-naskah yang menggunakan huruf Arab Pegon banyak ditemui di berbagai daerah di Indonesia, keberadaannya tidak lepas dari masuknya agama Islam ke Indonesia khususnya wilayah Jawa Barat, dan lahirnya naskah kuno erat kaitannya dengan kecakapan baca tulis atau dengan pengenalan

⁴⁰Gio David Widiesha, 2013, "*Pribadi Rasa Pangrasa Sorangan*", Skripsi, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, hlm 1

⁴¹Oman Faturahman, dkk. *Filologi dan Islam Indonesia*. . . , hlm 6-7.

⁴²Dinar Puspita Dewi, 2014, "*Preservasi Naskah Kuno (Sejarah Pada Perpustakaan Reksa Pustaka Pura Mangkunegaran Surakarta)*", Tesis, Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, hlm. 1.

huruf. Ekadijati mengategorikan naskah sunda ke dalam tiga periode, yakni masa kuna (masa sekitar abad ke-17 dan sebelumnya), masa peralihan (sekitar abad ke-18 Masehi), dan masa baru (sekitar abad ke-19 dan 20). Adapun naskah yang digunakan di antaranya tercatat menggunakan daluang, dan lontar, daun nipah, kulit kayu, bambu, dan rotan.⁴³

Arab *pegon*, yaitu sebuah tulisan, aksara atau huruf Arab tanpa lambang atau tanda baca atau bunyi.⁴⁴ Dalam kamus Jawa-Indonesia, *pegon* berarti tidak biasa mengucapkan.⁴⁵ Kata lain dari “*pegon*” yaitu *gundhil* berarti *gundhul* atau polos.⁴⁶ Sedangkan “*huruf Arab pegon*” digunakan untuk menuliskan terjemahan maupun makna yang tersurat didalam *kitab kuning*⁴⁷ dengan menggunakan bahasa tertentu.

Arab *pegon*, sebenarnya hanya merupakan ungkapan yang digunakan oleh orang Jawa, sedangkan untuk daerah Sumatera disebut dengan aksara Arab-Melayu.⁴⁸ Jadi huruf Arab *pegon* atau disebut dengan aksara Arab-Melayu ini merupakan tulisan dengan huruf Arab tapi menggunakan bahasa lokal.

2. Naskah-Naskah Yang Dimanfaatkan oleh Pengguna

1. Kumpulan Teks (Tauhid dan Doa-Doa)
2. Sirah al-Mustaqim

⁴³Gio David Widiesha, 2013, “*Pribadi Rasa Pangrasa Sorangan*”. . ., hlm 1.

⁴⁴Pius A Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer Arkola*, Surabaya, 1994, hlm.579.

⁴⁵Purwadi, *Kamus Jawa-Indonesia*, Pustaka Widyatama, Jkarta, 2003, hlm. 278.

⁴⁶Purwadi, *Op. Cit*, h. 88

⁴⁷Kitab kuning, merupakan buku tentang ilmu—ilmu keislaman yang dipelajari di pesantren yang ditulis dalam tulisan dan Bahasa Arab dengan sistematik klasik.

⁴⁸Kompas, *Melihat Palembang dari naskah kuno*, Senin 29 September 2003.

3. Fikih (tanpa judul)
4. Kumpulan Doa
5. Tasawuf (tanpa judul)
6. Hikayat Tuan Fatimah
7. Khutbah Jumat & Nazam
8. Tarikul adab
9. Kumpulan Teks Nuruddin
10. Mushaf Al-Quran
11. Hikayat
12. Bustanul Salikin
13. Kitab Qatrul Nida
14. Kumpulan Teks (Tauhid, Fikih)
15. Kitab Rajah-Rajah
16. Kitab Madah
17. Tanpa Judul (Nazam Tuhid)
18. Tanpa Judul (Tasawuf)
19. Kumpulan teks (Obat atau Doa)
20. Nazam
21. Kumpulan teks bahasa jawo
22. Hizb al-Bahri
23. Kaifiyat Zikir Tarekat al Hadad⁴⁹

⁴⁹Hasil Wawancara dengan Masykur Sebagai Direktur Pedir Museum, pada Tgl. 15 juli2021

E. Pengertian Filologi

Filologi berasal dari Bahasa Yunani philologia yang berrupa gabungan kata dari philos yang berarti teman dan logos yang berarti pembicaraan atau ilmu. Dalam Bahasa Yunani philologia berarti senang berbicara yang kemudian berkembang menjadi senang belajar, senang kepada ilmu, senang kepada tulisan-tulisan, dan kemudian senang kepada tulisan-tulisan yang bernilai tinggi seperti karya-karya sastra.⁵⁰

Dalam Bahasa Arab filologi adalah ilmu “tahqiq al-Nushus” Az-Zamakhsyari misalnya menyebutkan dalam kitab “Asas al-Balaghah” dengan mengucapkan Tahqiq adalah sebuah teks atau nash, melihat sejauh mana hakekat yang sesungguhnya yang terkandung di dalam teks itu. Mengetahui suatu berita dan menjadi yakin akan kebenarannya. Oleh sebab itu yang dimaksud dengan “tahqiq” dalam bahasa ialah pengetahuan yang sesungguhnya dan berarti juga mengetahui hakekat suatu tulisan.⁵¹

Dengan mempertimbangkan beberapa definisi diatas, dan jika dihubungkan dengan penelitian atas teks-teks dalam naskah tulisan tangan, maka filologi dapat diartikan sebagai “investasi ilmiah atas teks-teks tertulis (tangan), dengan menelusuri sumbernya, keabsahan teks dan karakteristiknya. Seperti dikemukakan Abdussalam Harun, sebuah teks yang telah melalui penelitian filologis seharusnya bisa dianggap sebagai karya yang valid judul dan pengarangnya (jika ada), serta

⁵⁰Siti Baroroh, *Pengantar Teori Filologi*, (Yogyakarta : Fakultas Sastra UGM, 1994), H. 2

⁵¹Nabilh Lubis, *Naskah, Teks dan Metode Penelitian Filologi* (Jakarta : Forum Kajian Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab IAIN Syarif Hidayatullah, 1996), h. 15.

bacaannya dianggap paling dekt dengan versi yang pertama kali ditulis oleh sang pengarang.⁵²

1. Manfaat Mata Kuliah Filologi

Pembelajaran filologi merupakan salah satu upaya untuk dapat mengungkap informasi tentang kehidupan masyarakat di masa lampau, baik mengenai sejarahnya, adat istiadat maupun pemikiran dan hasil karyanya yang tersimpan dalam bentuk peninggalan tertulis atau disebut sebagai naskah kuno/lama. Namun, untuk mengetahui isi kemampuan dalam memahami bahasa serta aksara yang digunakan dalam naskah tersebut diperlukan memanfaatkan mata kuliah filologi. Akan tetapi, saat ini hanya sedikit sekali yang dapat memahami bahasa dan aksara yang terdapat dalam sebuah naskah.⁵³

Adapun manfaat mata kuliah filologi diantaranya yaitu:

1. Untuk memahami makna dan fungsi teks bagi masyarakat penciptanya.⁵⁴
2. Dapat membaca dan memahami naskah.
3. Menulis teks dengan lietrasi Pegon dan Jawi/ Arab Melayu.
4. Dapat mentransliterasikan teks Arab ke Latin minimal satu halaman folio.
5. Menjelaskan perbedaan antara teks dan naskah.
6. Menyimpulkan proses terjadinya teks dan penyalinannya.
7. Bisa menjelaskan pengetian filologi tujuan dan kegunaan filologi.⁵⁵

⁵²Oman Fathurahman, *Filologi Indonesia : Teori dan Metode*, (Jakarta : Kencana, 2015), h. 13-14.

⁵³Trie Utari Dewi, *Pembelajaran Filologi Sebagai Salah Satu Upya Dalam Mengungkapkan Dan Membangun Karakter Suatu Bangsa*, Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora, Vol. 1, No. 1, (Juni 2018), hlm. 50. Diakses melalui journal.ipm2kpe.or.id, tanggal 22 Februari 2021.

⁵⁴Baried.(1985). *Pengantar Teori Filologi*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikn dan Kebudayaan.

⁵⁵Achmad Zaidun. 2013. *Filologi*. Surabaya: UIN Sunan Ampel.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *fiel research* (penelitian lapangan), Penulis mengambil jenis metode kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif untuk membahas penelitian skripsi ini, yang dilakukan dengan cara mengambil data di lapangan, lalu mengadakan rumusan, hitungan, evaluasi dan kesimpulan akhir. Dengan demikian, penulis memerlukan kualitatif deskriptif dan evaluasi kualitatif untuk memperoleh data yang diperlukan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau yang lampau.⁵⁶Selain itu, penelitian ini dirancang untuk memperoleh informasi tentang adanya ketersediaan dan keterpakaian koleksi naskah kuno terhadap pemenuhan informasi perkuliahan mata kuliah filologi oleh mahasiswa Ilmu Perpustakaan di Pedir Museum. Dengan demikian, penelitian ini dirancang untuk menemukan jawaban mengenai Evaluasi Keterpakaian dan Ketersediaan Koleksi Naskah Kuno Terhadap Pemenuhan Informasi Perkuliahan Mata Kuliah Filologi oleh Mahasiswa Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab & Humaniora UIN Ar-Raniry di Pedir Museum.

⁵⁶A Furchan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Planar Offset, 2004), hlm. 54.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Museum Pedir, yang beralamat di JL. Bahagia No. 47 Punge Blangcut, Jaya Baru, Kota Banda Aceh. Penulis mengambil lokasi ini karena berdasarkan pengamatan/sumber data awal, peneliti mendapatkan tingkat keterpakaian dan ketersediaan koleksi naskah kuno terhadap pemenuhan informasi perkuliahan mata kuliah filologi oleh mahasiswa ilmu perpustakaan. penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 14 Juni sampai 30 Juni 2021.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah pemusatan pada tujuan dari penelitian yang dilakukan.⁵⁷ Fokus penelitian ini bertujuan untuk membatasi penulis sehingga terhindar dan tidak terjebak dalam pengumpulan data pada bidang yang sangat umum dan luas atau kurang relevan dengan perumusan masalah dan tujuan penelitian. Menurut Suharsini Arikunto objek penelitian adalah variabel atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian, sedangkan objek penelitian merupakan tempat dimana variabel melekat.⁵⁸

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah menjelaskan Evaluasi Keterpakaian dan Ketersediaan Koleksi Naskah Kuno Terhadap Pemenuhan Informasi Perkuliahan Mata Kuliah Filologi oleh Mahasiswa Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab & Humaniora UIN Ar-Raniry Di Pedir Museum.

⁵⁷Sugiyono, Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D, (Bandung : Alfabeta, 2012), hal. 32.

⁵⁸Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek, (Jakarta ; Rineka Cipta, 1998), hal. 15.

D. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian adalah sifat keadaan dari suatu benda, orang atau organisasi yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian. Sifat keadaan dimaksud bisa berupa sifat, kuantitas, dan kualitas yang bisa berupa perilaku, kegiatan, pendapat, pandangan penelitian, sikap pro-kontra, simpati-antipati, keadaan batin, dan juga berupa proses.⁵⁹ Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Koleksi Perpustakaan Pedir Museum.

Istilah “subjek penelitian “ menunjukkan pada orang/individu atau kelompok yang dijadikan unit satuan(khusus) yang diteliti.⁶⁰ Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan istilah subjek penelitian untuk menunjukkan sasaran penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Ilmu Perpustakaan UIN Ar-Raniry.

E. Kredibilitas Data

Untuk menguji kredibilitas data, penulis melakukan dengan cara perpanjangan pengamatan dan trigulasi data. Perpanjangan pengamatan ialah melakukan kembali pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.⁶¹

Dalam hal ini penulis melakukan pengamatan tetap dan berulang sampai data yang didapat benar-benar kredibel disertai dengan triangulasi data dengan cara triangulasi sumber. Untuk menguji kredibilitas data pengelolaan, penulis

⁵⁹Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Planar, 1993), hln. 73

⁶⁰Faisal dan Sanapiah, *Formal-Formal Penelitian Sosial* (Jakarta: Ratu Grafindo Persada, 2008), hlm. 109.

mengumpulkan dapat menguji data pihak pengelolaan Museum Pedir yang belum mengolah bahan pustaka naskah kuno

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara pengumpulan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.⁶² Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.⁶³ Jenis observasi pada penelitian ini adalah observasi non partisipan. Dalam penelitian ini, peneliti datang ke tempat penelitian tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan di tempat penelitian. Adapun observasi yang penulis lakukan yaitu penulis mengunjungi langsung Perpustakaan Pedir Museum, penulis melihat kondisi gedung yang memiliki beberapa ruang yaitu Ruang Display, Ruang Koleksi/Perpustakaan dan Ruang Storage. Di Perpustakaan Pedir Museum juga terdapat beberapa pustakawan yang berjumlah 3 orang. Dan penulis juga melihat buku tamu kunjungan yang terdapat mahasiswa UIN Ar-Raniry yang mengunjungi dan mereka memanfaatkan koleksi di Pedir Museum sebagai bahan rujukan dan sebagai kebutuhan informasi dalam mengikuti Mata Kuliah Filologi. Metode ini digunakan untuk mengetahui gambaran umum situasi dan kondisi lapangan di Perpustakaan Pedir Museum.

⁶²Tim Penyusunan, *Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia, 2002), hal.239.

⁶³Sutrisno Hadi, *Metodelogi Rasearch*, Jilid II, Andi Offset, Yogyakarta, 2001, hal. 136.

Serta untuk mengetahui tentang Evaluasi Keterpakaian dan Ketersediaan Koleksi Naskah Kuno Terhadap Pemenuhan Informasi Perkuliahan Mata Kuliah Filologi oleh Mahasiswa Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab & Humaniora UIN Ar-Raniry Di Pedir Museum.

2. Wawancara

Wawancara adalah instrumen pengumpulan data yang dilakukan dengan proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.⁶⁴ Jenis wawancara yang penulis gunakan adalah wawancara terstruktur (*guidance interview*) karena penulis ingin menemukan permasalahan lebih terbuka. Data jumlah mahasiswa yang mengambil mata kuliah Filologi sebanyak 94 mahasiswa, sedangkan yang mengunjungi Pedir Museum sebanyak 52 mahasiswa. Wawancara dilakukan dengan cara tanya jawab atau dialog langsung dengan pengelola perpustakaan dan mahasiswa yang mengunjungi Perpustakaan Pedir Museum untuk memanfaatkan koleksi tersebut. Kemudian penulis juga melihat beberapa koleksi naskah kuno yang semuanya berjumlah 5200.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, penulis menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen

⁶⁴Cholid Nurbuko dan Abu Acmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010): 83-84.

rapar, catatan harian dan sebagainya.⁶⁵ Adapun dokumentasi yang mendukung keabsahan penelitian ini foto naskah kuno, mahasiswa prodi Ilmu Perpustakaan UIN Ar-Raniry dan foto para responden yang berkunjung ke Museum Pedir. Pada dokumentasi ini yang akan dilihat adalah keterpakaian dan ketersediaan koleksi sebagai pemenuhan informasi.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain guna memperoleh gambaran yang jelas dalam memberikan, menyajikan, dan menyimpulkan data.⁶⁶

Menurut Juliansyah, teknik analisis data merupakan cara menganalisis data penelitian, termasuk alat-alat statistik yang relevan untuk digunakan dalam penelitian.⁶⁷ Sedangkan menurut Burhan analisis data merupakan analisis terhadap data yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti melalui perangkat metodologi tertentu.⁶⁸

⁶⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hal. 201

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2008), Hlm. 317.

⁶⁷ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), hlm. 163

⁶⁸ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Aktualisasi Metodologi Ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, (Jakarta: rajawali Pers, 2012). Hlm. 196

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif yang terdiri dari tiga kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan verifikasi.

1. Data Reductions (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan proses seleksi, pemfokusan, menajamkan analisis, pengklasifikasikan pesan secara lebih jelas, penyederhanaan dan abstraksi data mentah yang ada di lapangan berupa hasil wawancara, observasi serta dokumen pendukung lainnya. Abtraksi adalah usaha membuat rangkuman inti, proses dan pertanyaan-pertanyaan yang perlu dipajang.⁶⁹ Reduksi data peneliti lakukan di penelitian ini adalah mereduksi data dan memfokuskan mengenai Evaluasi Keterpakaian dan Ketersediaan Koleksi Naskah Kuno Terhadap Pemenuhan Informasi Mata Kuliah Filologi Oleh Mahasiswa Ilmu Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

2. Data Display (Penyajian Data)

Merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka jumlah data akan makin banyak kompleks yang rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokus pada hal-hal yang penting, dicari dan polanya serta membuang yang tidak perlu.⁷⁰

⁶⁹Mukhlis, “Pengaruh Ketersediaan Koleksi Fiksi Terhadap Minat Kunjung Pengguna di Ruang Remaja Badan Arsip Dan Perpustakaan”. Skripsi,(Banda Aceh; UIN Ar-Raniry 2017), hlm.18

⁷⁰*Ibid...*, hlm. 18

a. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Setelah sajian data terkumpul, selanjutnya peneliti menarik kesimpulan akhir. Penarikan kesimpulan dan verifikasi ini dilakukan dengan aktivitas pengulangan (review) dengan tujuan pemantapan data dan peninjauan data kesimpulan yang dapat menjelaskan permasalahan penelitian.⁷¹

Setelah melakukan semua langkah-langkah seperti yang telah disebutkan di atas, maka barulah kemudian mencatat hasil yang sudah dikumpulkan, selanjutnya tahap terakhir sampailah pada tahap penarikan kesimpulan.

⁷¹Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, *Qualitatif Data Analysis; An Expand Sourcebook*, (USA : Sage Publicatins, 1994), hlm.85; dikutip dari Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 129-133.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Pedir Museum

Pada tahun 2015 berdiri sebuah perpustakaan pribadi yang di ketuai oleh Masykur Syarifuddin. Tujuannya sederhana saja, agar masyarakat bisa ikut ‘menikmati’ koleksi yang tersedia. Berawal dari tiga naskah yang di peroleh dari Amiruddin Hasan Perpustakaan tersebut kini mempunyai 5200 koleksi koleksi dari berbagai jenis seperti manuskrip, mata uang kuno atau numismatik, keramik, senjata, tekstil/kiya, etnografi, perhiasan, hingga seni rupa, seperti ukiran kayu sebanyak “ 426 di antaranya merupakan naskah. Itu belum terhitung arsip seperti surat-surat sultan, ule balang, dan surat Belanda yang berjumlah 70 surat semuanya”, katanya.

Sekitar 30 persen koleksi di boyong ke Banda Aceh, dipajang di sebuah ruangan Museum Masyarakat Aceh Peduli Sejarah (MAPESA), yang juga merupakan Sekretariat Pedir Museum di Banda Aceh. Tujuan dilakukan hal tersebut untuk memangkas jarak bagi para peneliti yang memiliki keterbatasan waktu untuk melihat langsung koleksi Pedir Museum di Lueng Putu, Pidie Jaya.

2. Visi Misi Museum Pedir

Visi :

“ Museum Pedir sebagai Pelestari, Sumber Inspirasi dan Informasi warisan Islam di Aceh dan Asian Tenggara”.

Misi :

1. Menjaga dan Melstarikan warisan khazanah Islam Asia Tenggara.
2. Mewujudkan pengelolaan koleksi yang bestandar Internasional.
3. Menjadikan Pedir Museum sebagai sarana informasi dan edukasi untuk masyarakat dengan publikasi yang intensif dan memuaskan.⁷²

B. Hasil Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan bertujuan untuk mengetahui evaluasi keterpakaian dan ketersediaan koleksi naskah kuno terhadap pemenuhan informasi mata kuliah filologi terhadap pemenuhan informasi mata kuliah filologi oleh mahasiswa ilmu perpustakaan UIN Ar-Raniry.

1. Ketersediaan Informasi Terhadap Pemenuhan Informasi.

Menurut Sutarno tujuan ketersediaan koleksi adalah untuk memenuhi kebutuhan pengguna perpustakaan yang akan dilayaninya sehingga pengguna tersebut senang memanfaatkan koleksi yang telah dimiliki oleh perpustakaan tersebut. Tersedianya koleksi pada perpustakaan akan menimbulkan kesenangan kepada pengguna dalam memanfaatkan koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan. kesenangan tersebut kemudian akan menjadi kepuasan pengguna ke perpustakaan untuk memanfaatkan koleksi.⁷³

Indikator ketersediaan koleksi yaitu :

⁷²Hasil Wawancara dengan Masykur Sebagai Direktur Museum Pedir, pada Tgl 15 Juni 2021.

⁷³Khalida Azrin, *Pengaruh Ketersediaan Koleksi Perpustakaan Terhadap Minat Baca Siswa*, diakses pada tanggal 10 September 2020 dari situs <http://journal.unair.ac.id>

1. Kerelevanan, koleksi hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan pengguna perpustakaan. perpustakaan dapat dikatakan berhasil apabila dimanfaatkan oleh pengguna serta tersedianya koleksi yang relevan dengan kebutuhan pengguna. Adanya kesesuaian antara ketersediaan koleksi yang tersedia di perpustakaan dengan istilah relevansi. Hal ini berarti koleksi yang tersedia di perpustakaan sesuai dengan dan dapat memenuhi kebutuhan pengguna perpustakaan tersebut. Dari hasil penelitian, koleksi yang ada di Perpustakaan Pedir Museum sudah sesuai dengan kebutuhan pengguna karena terdapat banyak koleksi, dari hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pengguna sering mengunjungi Perpustakaan Pedir Museum untuk memenuhi kebutuhan informasi, mencari pengetahuan, melihat naskah-naskah kuno dan melihat beberapa peralatan lainnya yang ada di Pedir Museum. Di Pedir Museum pengguna perpustakaan juga sangat senang dan tertarik dengan koleksi naskah kuno karena dengan adanya koleksi naskah kuno para pemustaka mahasiswa dari UIN Ar-Raniry dapat menyelesaikan tugas, memberikan referensi pada perkuliahan mata kuliah filologi.
2. Berorientasi kepada pengguna perpustakaan. Perpustakaan bukan hanya menyediakan informasi seadanya, namun menyediakan koleksi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna yang dilayani oleh perpustakaan. dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa di Perpustakaan Pedir Museum telah menyediakan koleksi dan informasi kepada pemustaka yang bervariasi untuk semua mulai dari mahasiswa, pegawai dan masyarakat umum

lainnya. Dengan demikian, Perpustakaan Pedir Museum mampu memberikan pelayanan yang prima kepada seluruh kalangan mahasiswa, pegawai, dan masyarakat lainnya.

3. Kelengkapan koleksi. Koleksi perpustakaan diharapkan dapat mencakup berbagai bidang ilmu pengetahuan tempat perpustakaan tersebut didirikan. Dari hasil penelitian jumlah koleksi di Perpustakaan Pedir Museum adalah 5200. Koleksi naskah (Manuskrip) 482 koleksi, dari hasil membeli diperoleh sebanyak 470 koleksi, dari hibah sebanyak 12 koleksi naskah kuno, naskah yang dititipkan oleh masyarakat yang berada di Pedir Museum sebanyak 61 koleksi, koleksi ini tidak dimasukkan didalam koleksi Pedir Museum, dikarenakan naskah yang dititipkan ke Pedir Museum untuk dirawat dengan batasan waktu tertentu, misalnya waktu 2 sampai 3 tahun. Koleksi yang dititipkan ini juga tersedia yang digital dan dapat diakses oleh masyarakat. koleksi litografi seperti teks Arab dan Latin berjumlah 150 koleksi, Arsip seperti kolonial dan arsip Kesultanan berjumlah 200 koleksi, dan koleksi kayu seperti kayu dari rumah aceh, kayu rumah tua, kayu dayah tradisional, dan seperangkat alat tenun yang berjumlah 29 koleksi.
4. Kemuktakhiran koleksi. Kesesuaian koleksi yang tersedia di Perpustakaan Pedir Museum dengan perkembangan ilmu pengetahuan saat ini. Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa koleksi di Pedir Museum meningkat dengan sangat baik.

2. Keterpakaian Koleksi Terhadap Pemenuhan Informasi

Keterpakaian koleksi dapat dimanfaatkan oleh pengguna dalam kebutuhan informasinya. Dari hasil wawancara dengan pengunjung mahasiswa ilmu perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh di perpustakaan Pedir Museum sudah memenuhi kebutuhan bagi pemustaka, hanya saja masih ada yang kurang dengan koleksinya. Pemustaka mengunjungi perpustakaan Pedir Museum ini biasanya ketika ada tugas mata kuliah filologi dari kampus yang harus diselesaikan dengan adanya ketersediaan informasi di Perpustakaan Pedir Museum.

Perpustakaan Pedir Museum ini tidak disediakan peminjaman secara khusus bagi para pemustaka atau masyarakat lainnya, pustakawan hanya memberikan informasi melalui dokumentasi apa saja yang dibutuhkan, dalam hal ini pustakawan sendiri yang mendokumentasikan kemudian memberikan informasi tersebut kepada pemustaka. Pemustaka juga bisa memanfaatkan dalam pencarian informasi melalui membaca di tempat, menulis, memfoto lewat handphone yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan.

Perpustakaan Pedir Museum merupakan salah satu perpustakaan pribadi yang koleksinya dipajang di sebuah ruangan Museum Masyarakat Aceh Peduli Sejarah (MAPESA), yang juga merupakan Sekretariat Pedir Museum di Banda Aceh. Meskipun terbuka untuk umum dan akses yang sangat terjangkau, Perpustakaan Pedir sangat diminati oleh pengunjung karena koleksinya sudah lengkap, ruangan yang sangat nyaman, bersih dan para pustakawan yang sangat ramah.

Dari hasil wawancara dengan pengunjung Perpustakaan Pedir Museum menyatakan bahwa : *“Koleksi yang ada di perpustakaan pedir sangat bervariasi. Tidak hanya naskah kuno namun juga mata uang pada zaman dulu, benda-bendaseperti bebatuan, piring, dan lain sebagainya. Koleksi yang ada juga dirawat dengan sangat baik. Ya, setelah koleksi yang ada dapat menambah wawasan mengenai naskah kuno pada zaman dahulu. Dan juga benda lainnya seperti mata uang, peralatan dapur, dan lain sebagainya. Koleksi yang tersedia di pepustakaan tersebut juga lengkap dapat memenuhi kebutuhan mata kuliah filologi. Saya pernah mengunjungi pedir museum saat mengambil mata kuliah filologi bersama Dosen Istiqamatunissak”*.⁷⁴

Rauzah juga memberikan pendapat bahwa : *“Ketersediaan koleksi naskah kuno banyak jika perlu informasi tentang alat alat sejarah atau naskah kuno bisa didapatkan di pedir museum. koleksi yang tersedia di perpustakaan tersebut sudah memenuhi kebutuhan infomasi perkuliahan karena di sana memang banyak koleksi naskah kuno dan alat alat sejarah jaman dahulu.Ketersediaan koleksi di perpustakaan tersebut dapat memenuhi kebutuhan informasi perkuliahan mata kuliah filologi karena mata kuliah filologi membahas bagaimana memperbaiki naskah kuno kemudian banyak bahan ajar lainnya untuk menyelesaikan tugas kuliah. Kami Tidak sering ke perpustakaan tersebut dikarenakan jarak yang begitu jauh untuk di jangkau”*.⁷⁵

⁷⁴Hasil wawancara dengan Khairina Pengunjung Perpustakaan Pedir Museum Pada tanggal 23 Juni 2021.

⁷⁵Hasil wawancara dengan Rauzah Pengunjung Perpustakaan Pedir Museum pada tanggal 23 Juni 2021.

Selain dari dua pendapat di atas sebagian mahasiswa lainnya juga menyatakan bahwa *ketersediaan koleksi di Perpustakaan Pedir Museum juga sangat lengkap, koleksi yang tersedia juga dapat memenuhi kebutuhan pengguna, kebutuhan informasi perkuliahan mata kuliah filologi juga memenuhi kebutuhan informasi, dan mahasiswa tersebut juga sering mengunjungi perpustakaan tersebut.*⁷⁶

Dari beberapa mahasiswa juga menyatakan bahwa *koleksi di Pedir Museum sudah lumayan dari perpustakaan lainnya, namun ketersediaan koleksi kurang memenuhi kebutuhan sebagian mahasiswa, tetapi dalam memenuhi kebutuhan perkuliahan mata kuliah filologi sudah sesuai dengan yang diajarkan oleh Dosen. Dan mereka juga jarang mengunjungi Perpustakaan tersebut dikarenakan tidak adanya tugas-tugas yang harus diselesaikan.*⁷⁷

Dari hasil wawancara dengan pengunjung Perpustakaan Pedir Museum dapat disimpulkan bahwa keterpakaian koleksi terhadap pemenuhan informasi perkuliahan mata kuliah filologi sudah memuaskan, koleksi yang di cari oleh pengunjung mahasiswa ilmu perpustakaan memenuhi kebutuhan informasi tugas dan mata kuliah. Koleksi yang ada di Perpustakaan tersebut juga sudah lengkap dan koleksi yang tersedia di perpustakaan tersebut sesuai dengan perkembangan ilmu saat ini salah satunya ilmu filologi.

⁷⁶Hasil Wawancara dengan 3 Pengunjung Perpustakaan Pedir Museum Pada tanggal 24 Juni 2021.

⁷⁷Hasil wawancara dengan Rizki Pratama Pengunjung Perpustakaan Pedir Museum Pada Tanggal 24 Juni 2021.

C. Pembahasan

Evaluasi keterpakaian dan ketersediaan koleksi merupakan upaya yang dilakukan dalam proses penilaian perpustakaan secara terencana, terstruktur, terorganisasi dan terarah agar seluruh sumber informasi dan koleksi yang tersedia dimanfaatkan secara maksimal. Sedangkan evaluasi keterpakaian dan ketersediaan koleksi di Perpustakaan Pedir Museum merupakan sebuah proses penilaian yang telah direncanakan terhadap tingkat hasil para Mahasiswa Ilmu Perpustakaan yang memanfaatkan koleksi di Perpustakaan Pedir Museum.

1. Ketersediaan koleksi

Salah satu unsur terpenting yang harus dipenuhi di perpustakaan khusus adalah ketersediaan koleksi. Ketersediaan koleksi merupakan kesiapan semua bahan pustaka yang diolah, dihimpun, dilayankan benar-benar tersedia saat dibutuhkan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh perpustakaan. Menurut Sutarno ketersediaan koleksi adalah adanya sejumlah koleksi yang dimiliki oleh suatu perpustakaan dan cukup memadai jumlah koleksinya dan koleksi yang disediakan dapat dimanfaatkan oleh penggunanya.⁷⁸

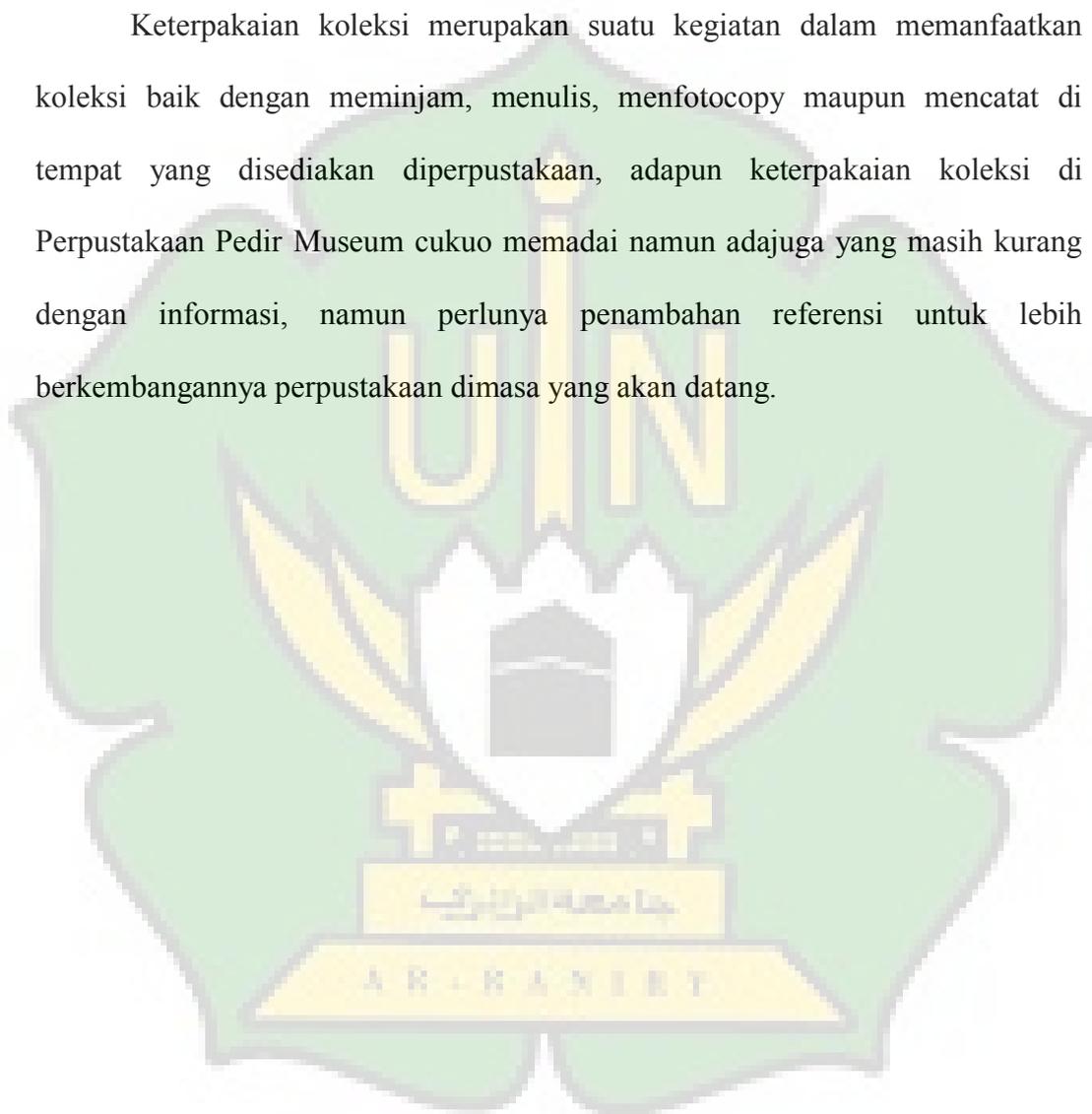
2. Keterpakaian koleksi

Keterpakaian koleksi dengan pengembangan koleksi memiliki hubungan yang sangat kuat. Setiap perpustakaan harus efektif untuk menghimpun, mengoleksi dan menyajikan koleksi bahan pustaka untuk dilayankan kepada para pemakai yang sesuai dengan kebutuhan pengguna. Pengumpulan, pengolahan dan penyajian

⁷⁸Sutarno, *Manajemen Perpustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2006), hlm. 85

koleksi bahan pustaka yang tidak sesuai dengan kebutuhan pengguna serta masyarakat yang dilayani, hanya akan menimbulkan ketidak efisienan dan pemborosan sumber daya perpustakaan.⁷⁹

Keterpakaian koleksi merupakan suatu kegiatan dalam memanfaatkan koleksi baik dengan meminjam, menulis, menfotocopy maupun mencatat di tempat yang disediakan diperpustakaan, adapun keterpakaian koleksi di Perpustakaan Pedir Museum cukup memadai namun adajuga yang masih kurang dengan informasi, namun perlunya penambahan referensi untuk lebih berkembangannya perpustakaan dimasa yang akan datang.



⁷⁹Sutarno, *Perpustakaan dan Masyarakat*, (Jakarta: Yayasan Obor, 2006), hlm. 104

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa evaluasi keterpakaian dan ketersediaan koleksi naskah kuno terhadap pemenuhan informasi perkuliahan mata kuliah filologi ialah :

1. Ketersediaan koleksi di Pedir Museum sudah memenuhi kebutuhan pengguna. Hal ini dibuktikan setiap mahasiswa yang berkunjung ke perpustakaan tersebut adalah mahasiswa yang sedang mengambil mata kuliah filologi yang memanfaatkan koleksi tersebut.
2. Keterpakaian koleksi pada Pedir Museum rata-rata perbulan sebanyak 24 koleksi naskah, dimana mahasiswa lebih banyak menggunakan naskah kuno yang berkaitan dengan mata kuliah yang sedang mereka pelajari.

B. Saran

Adapun beberapa masukan yang dapat disarankan untuk kemajuan perpustakaan di masa mendatang yaitu :

1. Untuk meningkatkan ketersediaan koleksi di Pedir Museum, pustakawan harus melihat aspek lain yang dapat menunjang tingkat ketersediaan koleksi di Pedir Museum dan instansi yang menaungi harus lebih memperhatikan Pedir Museum sebagai unit yang bertanggung jawab terhadap pendistribusian informasi kepada pemustaka, yaitu dengan memberikan bantuan-bantuan

demi kelengkapan koleksi di Pedir Museum yang dapat menunjang terpenuhinya kebutuhan pengguna.

2. Ketersediaan koleksi harus diperhatikan kondisi ketersediaannya agar minat kunjung mahasiswa dapat meningkat di masa yang akan datang.



DAFTAR PUSTAKA

- A Furchan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Planar Offset, 2004)
- Achadiati Ikram, *Jati Diri Yang Terlupakan*, (Jakarta : Yanassa, 2004)
- Bariied. *Pengantar Teori Filologi*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikn dan Kebudayaan, 1985
- Blasius Sudarsono, *PerpustakaanCintadanTeknologi* jakarta : ISIPII, 2009
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Aktualisasi Metodologi Ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, Jakarta: rajawali Pers, 2012.
- Cholid Nurbuko dan Abu Acmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara , 2010)
- Dinar Puspita Dewi, 2014, “*Preservasi Naskah Kuno (Sejarah Pada Perpustakaan Reksa Pustaka Pura Mangkunegaran Surakarta)*”, Tesis, Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga
- Dwi Sulistyorini, *Filologi: Teori dan Penerapannya*, (Malang: Madani, 2015)
- Endang Emawati. (2008). *Kompetensi, Komitmen, dan Interpreneurship Pustakawan dalam Mengelola Perpustakaan di Indonesia*. Jakarta: Fakultas Psikologi Unika Atmajaya
- Erlina, “*Kajian Filologi Terhadap Teks Manuskrip Karya Ulama Lampung Ahmad Amin AL Banjary*” (IAIN Raden Intan Lampung : 2015)
- Faisal dan Sanapiah, *Formal-Formal Penelitian Sosial* (Jakarta: Ratu Grafindo Persada, 2008.
- Gio David Widiesha, 2013, “*Pribadi Rasa Pangrasa Sorangan*”, Skripsi, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia
- Hadira Latiar, “*Preservasi Naskah Kuno Sebagai Upaya Pelestarian Budaya Bangsa*”, AL-Kuttub, (Online) Vol.5 Tahun 2018, <http://jurnal.iainpadangsidimpuan.ac.id/index.php/alkuttub/articel/download/827/717>, akses 11 Desember 2019, hal. 72
- Herlina, Sri Surana, dan Misroni, “Perilaku Pencarian Mahasiswa Program Doktotal Universitas Islam Negeri Raden Fatah dalam Penyusunan Disertasi,”*Tamaddun*”14, no. 2 (2015)

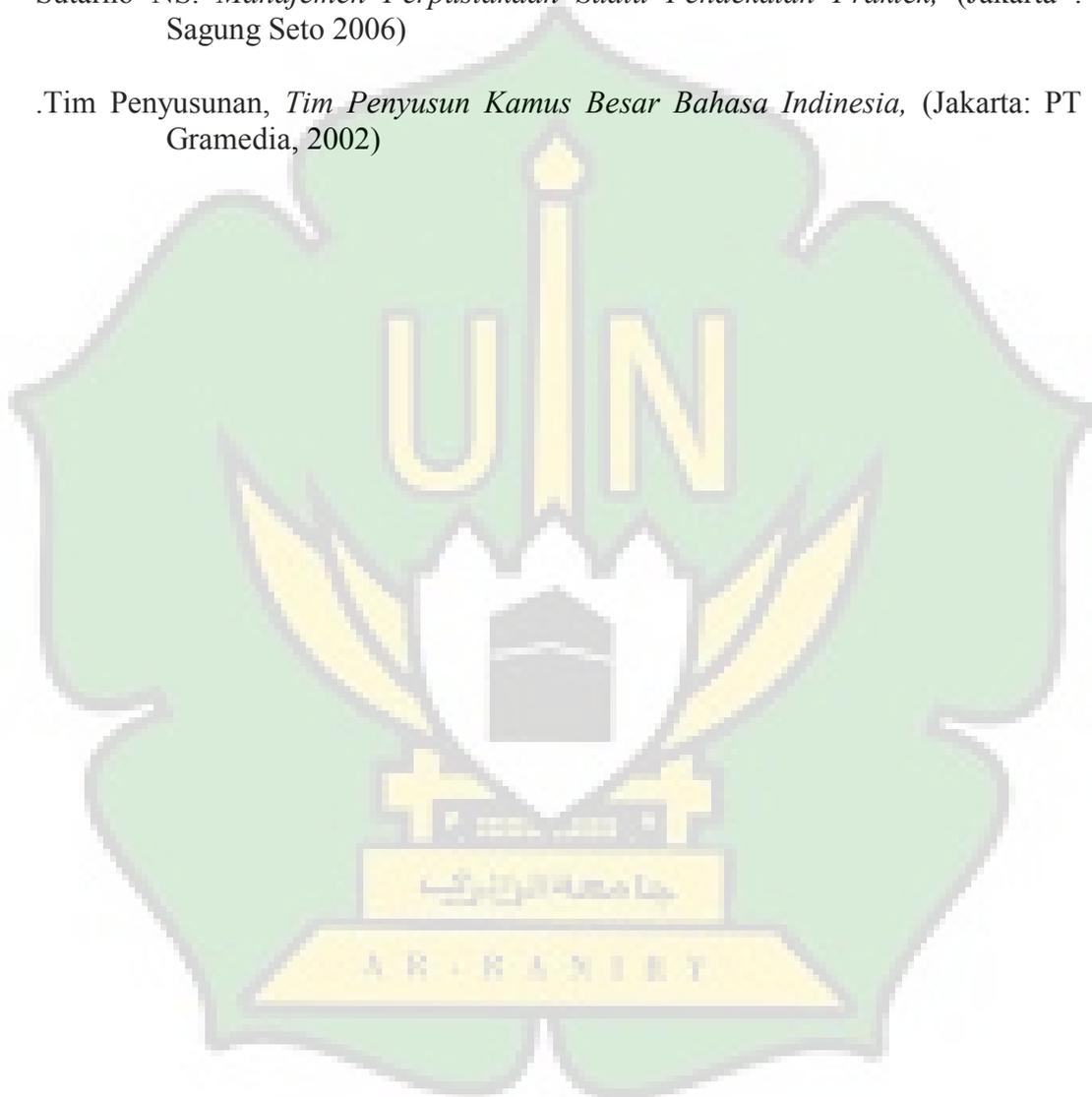
- Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011)
- Khalida Azrin, *Pengaruh Ketersediaan Koleksi Perpustakaan Terhadap Minat Baca Siswa*, diakses pada tanggal 10 September 2020 dari situs <http://journal.unair.ac>
- Kompas, *Melihat Palembang dari naskah kuno*, Senin 29 September 2003.
- Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, *Qualitatif Data Analysis; An Expand Sourcebook*, (USA : Sage Publicatins, 1994), hlm.85; dikutip dari Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014).
- Mukhlis, *“Pengaruh Ketersediaan Koleksi Fiksi Terhadap Minat Kunjung Pengguna di Ruang Remaja Badan Arsip Dan Perpustakaan”*. Skripsi,(Banda Aceh; UIN Ar-Raniry 2017)
- Nabilah Lubis, *Naskah Teks dan Metode penelitian Filologi* (Jakarta: Forum Kajian Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab IAIN Syarif Hidayatullah, 1996)
- Perpustakaan Nasional RI, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan* (Jakarta : Perpustakaan Nasional RI, 2008)
- Rahayu Ningsih, *Pengelolaan Perpustakaan*, (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2007)
- Ratnaningsih, *“Evaluasi Koleksi Jurnal Elektronik EBSCO Menggunakan Metode Conspectus di Perpustakaan IPB”*, Tesis, (Bogor: Institut Pertanian Bogor, 2012), hal. 6. Diakses melalui repository.ipb.ac.id>jspui>bitstream. Kamis 16 Maret 2017, 11.00 WIB.
- Rifki Amrullah, *“AnalisisPengelolaan Naskah Kuno Pada Pedir Museum Banda Aceh”*, Skripsi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry, 2020
- Ronal L. Thompson, *“Personal Computing: Toward a Conceptual Model of Utilization”*. MIS Quarterly, VOLUME 12 Nomor 1 (1991)
- S.W.R. Mulyadi, *Naskah dan Kita* (Fakultas Sastra Universitas Indonesia Depok, 1991)
- Siti Baroroh, *Pengantar Teori Filologi*, (Yogyakarta : Fakultas Sastra UGM, 1994)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2008)

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011),

Sutarno NS. *Manajemen Perpustakaan Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Sagung Seto 2006)

.Tim Penyusunan, *Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia, 2002)





SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY
Nomor: 616/Un.08/FAH/KP.004/04/2020
TENTANG

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI
BAGI MAHASISWA FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran ujian skripsi mahasiswa pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry di pandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut.
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Presiden RI No. 64 Tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan** : Surat Keputusan Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry tentang pengangkatan pembimbing skripsi bagi mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry.
- Pertama** : Menunjuk saudara :

1. Drs. Anwar, M.Hum. (Pembimbing Pertama)
 2. Nurul Rahmi, M.A. (Pembimbing Kedua)
- Untuk membimbing skripsi mahasiswa

Nama : Rini Mairisa
NIM : 150503025
Prodi : S1 Ilmu Perpustakaan
Judul : Evaluasi Ketersediaan dan Keterpakain Koleksi Naskah Kuno terhadap Pemenuhan Informasi Perkuliahan Mata Kuliah Filologi oleh Mahasiswa Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry di Pedir Museum

- Kedua** : Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 29 April 2020 M
06 Ramadhan 1441 H

Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry;
2. Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry;
3. Ketua Prodi S1 Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry;
4. Yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
5. Arsip

Dekan,

Fauzi



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : 656/Un.08/FAH.I/PP.00.9/06/2021
Lamp :-
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Kepala Perpustakaan Museum Pedir

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **RINI MAIRISA / 150503025**
Semester/Jurusan : XII / Ilmu Perpustakaan
Alamat sekarang : Darussalam

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Evaluasi Keterpakaian dan Ketersediaan Koleksi Naskah Kuno Terhadap Pemenuhan Informasi Perkuliahan Mata Kuliah Filologi oleh Mahasiswa Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab & Humaniora UIN Ar- Raniry Di Pedir Museum**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 22 Juni 2021
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



*Berlaku sampai : 22 Oktober
2021*

Dr. Phil. Abdul Manan, S.Ag.,M.Sc., M.A.



PEDIR Museum-Aceh

PEDIR
MUSEUM

Koleksi Masykur Syafruddin

Jl. Banda Aceh Medan Km. 135 Gp. Blang Glong, Kec. Bandar Baru, Kab. Pidie Jaya, Aceh, 24184

Sekretariat cab : Jl. Bahagia No. 47, Punge Blang Cut, Jaya Baru, Kota Banda Aceh, Aceh 23234

Email: pedirmuseum@gmail.com website: pedirmuseum.blogspot.com Tlp. +6282380001997

Nomor : 025/Pedir Museum/2021

Banda Aceh, 30 Juli 2021

Lampiran : -

Perihal : Penelitian Ilmiah Mahasiswa

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora

UIN Ar-Raniry, Banda Aceh

di-

Tempat

Sehubungan dengan surat saudara Nomor 656/Un.09/FAH.I/PP.00.9/06/2021, tanggal Juni 2021 tentang perihal yang tersebut di atas maka dengan ini kami menerangkan bahwa:

Nama : **RINI MAIRISA**

NIM : 150503025

Jurusan/Fak : Ilmu Perpustakaan/ Fakultas Adab dan Humaniora

Saudara yang tersebut namanya diatas benar telah melakukan penelitian ilmiah (Skripsi) dengan judul *Evaluasi Keterpakaian dan Ketersediaan Koleksi Naskah Kuno Terhadap Pemenuhan Informasi Perkuliahan Mata Kuliah Filologi oleh Mahasiswa Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab & Humaniora UIN Ar- Raniry di Pedir Museum* bertempat di Pedir Museum, Banda Aceh.

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 30 Juli 2021

Direktur PEDIR Museum


PEDIR
MUSEUM
Masykur, S.Hum

PEDOMAN WAWANCARA
DENGAN MAHASISWA S1 ILMU PERPUSTAKAAN UIN AR-RANIRY

1. Menurut anda bagaimanakah ketersediaan koleksi naskah kuno pada perpustakaan pedir museum ?
2. Apakah koleksi yang tersedia diperpustakaan pedri sudah memenuhi kebutuhan anda ? berikan alasan anda ?
3. Bagaimana ketersediaan koleksi diperpustakaan tersebut dapat memenuhi kebutuhan informasi perkuliahan mata kulia filologi ? berikan penjelasan anda ?
4. Seberapa sering anda mengunjungi perpustakaan pedir museum ? berikan penjelasan anda!



DOKUMENTASI

1. Wawancara dengan Direktur Pedir Museum



2. Mahasiswa yang berkunjung ke Pedir Museum

